

# STUDI KOMPARATIF PENGGUNAAN METODE CAMEL SEBAGAI ALAT PENGUKUR KINERJA BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH

Iwan Efriandy<sup>1)</sup>, Muhammad Wadud<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri

<sup>2)</sup> Program Studi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri

Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang

Email: [iwan\\_ferinza@yahoo.co.id](mailto:iwan_ferinza@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [wadudpnsd2005@yahoo.co.id](mailto:wadudpnsd2005@yahoo.co.id)<sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the difference and analyze financial performance and conventional banks Islamic banks. Type approach in this study is the quantitative approach. The research location is a conventional bank and Islamic banks are in Prabumulih. The research design used in this study was a descriptive study and research is quite descriptive comparative study, a study that is looking at or comparing the performance difference with conventional banks and Islamic banks using the CAMEL. The data used in this research is secondary data and primary data. Source data from conventional banks and Islamic banks, in the form of financial ratios in the quarterly financial statements and annual bank. The financial statements used in this study is a three-year financial statements, which 2012-2014. Teknik years of data analysis used in this research is the analysis of financial ratios (financial ratio analysis), the proxy CAMEL (capital, assets, management, earnings, liquidity and sensitivity to market risk). Analysis of financial ratios related to the financial performance of the bank group. This analysis is based on quantitative data is data in the form of figures on the bank's financial statements.*

**Key words:** Leadership, Competence, Career Development, and Performance, Apparatus

## 1. Pendahuluan

Bank merupakan bisnis kepercayaan dan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, oleh karena itu harus mengindahkan prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*). Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut, manajemen bank perlu meningkatkan kinerjanya untuk menjaga tingkat kesehatan bank (Januarti, 2002). Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia 2014).

Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut, oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit kepada sektor bisnis atau pihak lain yang membutuhkan. Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya (Hempel, 1994 dalam Bachruddin, 2006).

Situasi tersebut memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Oleh karena itu tak heran jika persaingan antar bank untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Karena bagi pihak bank sendiri, dana merupakan persoalan yang paling utama, di mana tanpa adanya dana maka bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

Persaingan antar bank dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit semakin ketat. Persaingan tersebut ditandai dengan banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka kantor cabang yang melaksanakan operasional perbankan berdasarkan prinsip syariah dan bank-bank umum juga menerapkan *dual banking system* dalam bersaing ketat untuk menarik calon nasabah.

Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dalam hal pembiayaan (kredit) dan fungsi intermediasi dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Sehingga pengelola bank perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai hingga pada profitabilitas dari bank tersebut (Abidin, 2007). Kinerja bank pada saat ini mendapat perhatian besar dari pihak-pihak yang berkepentingan, seperti; pengelola bank, pemilik bank, investor dan masyarakat pengguna jasa bank. Kinerja suatu bank dinilai dari tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan adanya keinginan pihak-pihak terkait untuk mendapatkan jaminan keamanan atas uang yang disimpan di bank.

Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai sahamnya bagi bank yang sudah *go public* dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak pengelola bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Dalam praktiknya di Indonesia metode CAMELS digunakan sebagai indikator penilaian kesehatan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 dan Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Indikator-indikator CAMELS yang mencakup faktor-faktor, antara lain permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*), dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Menyadari artinya pentingnya kinerja suatu bank bagi nasabah, maka dirasa perlu untuk melakukan pemeliharaan kinerja bank yang antara lain mencakup pemeliharaan likuidasi sehingga dapat memenuhi kewajiban pada nasabah yang menarik simpanannya sewaktu-waktu. Arti penting ini ditunjukkan oleh berbagai evaluasi pengukuran dan penelitian yang dilakukan oleh majalah khusus perbankan maupun penelitian ilmiah akademis. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dan perbedaan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode CAMELS.

#### A. Tinjauan Pustaka

Bank merupakan suatu lembaga yang mempunyai fungsi sebagai *agent of development* dan *agent of trust* yang diberikan baik kepada perorangan maupun kelompok perusahaan. *Agent of development* lebih mengarah kepada pemberian berupa kredit. *Agent of trust* lebih mengarah kepada pelayanan berupa jasa-jasa. Oleh karena itu, bank mempunyai ruang lingkup usaha yang luas.

Pengertian bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan hasil amandemen Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:

1. Pasal 1 (1); Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya;
2. Pasal 1 (2); Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak;

3. Pasal 1 (3); Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran;
4. Pasal 1 (4); Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) secara umum macam-macam jenis bank yaitu:

1. Bank Umum  
Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh Bank Umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit dan menerbitkan surat pengakuan utang.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)  
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian.
3. Bank umum syariah  
Bank umum syariah adalah Jasa perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan

usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Menurut Dendawijaya (2009:115) "Metode CAMEL adalah sistem pengawasan yang didasarkan pada angka-angka kuantitatif yang tersaji di laporan keuangan bank. Perbandingan data historis kuantitatif yang diambil dari rasio permodalan dan kredit dilengkapi dengan data kualitatif mengenai sumber daya manusia yang dimiliki dan peran manajemen dalam optimalisasi pengambilan keputusan dan arah kebijakan.

Kasmir (2014:50) mendefinisikan analisis rasio CAMEL yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari :

#### 1) Permodalan (*Capital*)

- a. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- b. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- c. Komposisi permodalan;
- d. *trend* ke depan/proyeksi KPMM;
- e. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
- f. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- g. rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
- h. Akses kepada sumber permodalan; dan Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

#### 2) Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- d. tingkat kecukupan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- e. kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- f. sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- g. dokumentasi aktiva produktif; dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

#### 3) Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Manajemen umum;
- b. Penerapan sistem manajemen risiko; dan
- c. Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

#### 4) Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *return on assets* (ROA);
- b. *return on equity* (ROE);
- c. *net interest margin* (NIM);
- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- e. perkembangan laba operasional;
- f. komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g. penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- h. prospek laba operasional.

#### 5) Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- d. proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;
- e. ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
- f. kebijakan dan pengelolaan likuiditas;
- g. kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
- h. stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

#### 6) Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Riset yang dilakukan Paymata dan Mas'ud Machfoedz (1999) tentang evaluasi kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), indikator kinerja perbankan yang digunakan adalah rasio CAMEL yaitu CAR RORA, NPM, ROA, BOPO, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja bank yang signifikan untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah IPO. Penelitian yang dilakukan Aryati dan Manao (2002), mengenai rasio keuangan menggunakan proksi CAMEL sebagai prediktor bank bermasalah di Indonesia dalam penelitiannya menemukan perbedaan yang signifikan antara bank yang sehat dan yang gagal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan dan perbedaan kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menggunakan metode CAMELS. Untuk menguji apakah masing-masing proksi rasio keuangan berbeda, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Berdasarkan *Capital* (CAR), kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah berbeda secara signifikan.
- H2 : Berdasarkan *Asset Quality* (ROA), kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah berbeda secara signifikan.
- H3 : Berdasarkan *Management* (BOPO), kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah berbeda secara signifikan.
- H4 : Berdasarkan *Earning* (NIM), kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah berbeda secara signifikan.
- H5 : Berdasarkan *Liquidity* (LDR), kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah berbeda secara signifikan.

## 2. Pembahasan

### A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel bank umum konvensional dan bank umum syariah yang berada di Kota Prabumulih, alasan dipilihnya Kota Prabumulih sebagai objek penelitian dikarenakan kota tersebut tingkat pertumbuhan ekonominya mengalami kemajuan pesat. Adapun bank-bank yang beroperasi di Kota Prabumulih adalah Bank Mandiri, Bank BRI, Bank

BNI, Bank BCA, Bank SumselBabel, Bank Mega, Bank Pundi, Bank Sinar Mas, Panin Bank dan Maybank (Bank Umum Konvensional) dan Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah (Bank Umum Syariah). Kedua kelompok bank tersebut semuanya beralamat di Jalan. Jend. Sudirman Kota Prabumulih.

Dalam penelitian ini tidak semua bank dijadikan objek penelitian, hanya Bank Umum Persero milik pemerintah yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelompok bank umum konvensional terdiri dari Bank Mandiri, Bank BRI dan Bank BNI, dan kelompok bank umum syariah terdiri dari Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Bank Umum Persero dipilih sebagai objek penelitian untuk kelompok bank umum konvensional dengan pertimbangan bahwa kelompok bank-bank tersebut mempunyai *total asset* diatas 100 trilyun dan melakukan *dual banking system*. Adapun bank-bank yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	PT. Bank BRI Syariah
2	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	PT. Bank BNI Syariah

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan penilaian kinerja dengan menggunakan metode CAMELS. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel atau variabel lain yang berbeda (Sugiyono, 2009). Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP/2004, secara garis besar definisi operasional variabel-variabel penelitian yang merupakan proksi yang digunakan dari metode CAMELS.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dan Ikhtisar Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan pengumpulan informasi pada literatur-literatur yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan di bahas guna mendapatkan landasan teori yang dibutuhkan. Sedangkan data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) dan uji t (*Independent Samples T Test*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan bank, sedangkan

uji t (*Independent Samples T Test*) berkaitan dengan pengujian hipotesis

**Tabel 2.** *Levene's Test for Equality of Variances*

Variabel	Levene's Test	Probabilitas (sig)
CAR	21,674	0,000
ROA	5,015	0,028
BOPO	12,361	0,001
NIM	0,663	0,481
LDR	22,257	0,000

Dari tabel 2, di atas tampak diperoleh hasil variabel ROA dan NIM memiliki nilai probabilitas *Levene's test* > 0,05, artinya variabel NIM pada kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang sama, sedangkan variabel CAR, BOPO dan LDR memiliki nilai probabilitas *Levene's test* < 0,05 artinya variabel CAR, ROA, BOPO dan LDR pada kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang berbeda, maka analisis selanjutnya dengan menggunakan analisis uji t (*Independent Samples T Test*).

**B. Perbedaan Kinerja Keuangan berdasarkan Capital Adequacy (diproksi dengan CAR)**

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test*, perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank dari rasio CAR dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini :

**Tabel 3.** *Uji Independent Samples T Test untuk CAR*

		t-test for Equality of Means			
		t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
CAR	<i>Equal variances assumed</i>	2,378	1,996	70	0,020
	<i>Equal variances not assumed</i>	2,378	1,996	46,066	0,022

Sumber: Hasil olah SPSS (2016)

Dari tabel 2, (*levene's test for equality of variances*) diketahui nilai F hitung sebesar 21,674 dan Sig. sebesar 0,000 maka disimpulkan bahwa kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang berbeda. Nilai uji *independent samples t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 2,378 dan nilai t tabel 1,996 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,022 dibawah nilai kritis 0,05, maka diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel (2,378 > 1,996) dan nilai sig (0,022 < 0,05), sehingga **Ho ditolak**, atau rata-rata (*mean*) rasio CAR kedua kelompok bank adalah tidak sama, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *capital adequacy* yang diproksikan dengan CAR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

**C. Perbedaan Kinerja Keuangan berdasarkan Asset Quality (diproksi dengan ROA)**

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test*, perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank dari rasio ROA dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

**Tabel 4.** *Uji Independent Samples T Test untuk ROA*

		t-test for Equality of Means			
		t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
ROA	<i>Equal variances assumed</i>	15,443	1,996	70	0,000
	<i>Equal variances not assumed</i>	15,443	1,996	67,949	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (2016)

Dari tabel 2 (*levene's test for equality of variances*) di atas, nilai F hitung sebesar 5,015 dan Sig. sebesar 0,028 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang berbeda. Nilai uji *independent samples t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 15,443 dan nilai t tabel 1,996 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dibawah nilai kritis 0,05, maka diperoleh hasil nilai t hitung > t tabel (15,443 > 1,996) dan nilai sig (0,000 < 0,05), sehingga **Ho ditolak** yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *asset quality* yang diproksikan dengan ROA antara bank umum konvensional dan bank umum syariah

**D. Kinerja Keuangan berdasarkan Management (diproksi dengan BOPO)**

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test*, perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank dari rasio BOPO dapat dilihat pada tabel 5 tersaji berikut ini

**Tabel 5.** *Uji Independent Samples T Test untuk BOPO*

		t-test for Equality of Means			
		t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
BOPO	<i>Equal variances assumed</i>	-13,989	1,996	70	0,000
	<i>Equal variances not assumed</i>	-13,989	1,996	47,805	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (2016)

Dari tabel 2, (*levene's test for equality of variances*) di atas diketahui nilai F hitung sebesar 12,361 dan Sig. sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang berbeda. Nilai uji *independent samples t test* diperoleh nilai t hitung sebesar -13,361 dan nilai t tabel -1,996 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dibawah nilai kritis 0,05, maka diperoleh hasil nilai -t hitung < -t tabel (-13,989 < -1,996) dan nilai sig 0,000 < 0,05), sehingga **Ho ditolak** yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *management* yang diproksikan dengan BOPO antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

**E. Kinerja Keuangan berdasarkan Earning (diproksi dengan NIM)**

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test*, perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank dari rasio NIM dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini

**Tabel 6.** Uji Independent Samples T Test untuk NIM

		t-test for Equality of Means			
		t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
NIM	Equal variances assumed	-2,712	1,996	70	0,008
	Equal variances not assumed	-2,712	1,996	69,987	0,008

Sumber: Hasil olah SPSS (2016)

Pada tabel 2, (*levene's test for equality of variances*) di atas diketahui nilai F hitung sebesar 0,663 dan Sig. sebesar 0,418 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang sama. Nilai uji *independent samples t test* diperoleh nilai t hitung sebesar -2,217 dan nilai t tabel sebesar -1,996 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,008 dibawah nilai kritis 0,05, maka diperoleh hasil nilai  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$  ( $-2,217 < -1,996$ ) dan nilai sig ( $0,008 < 0,05$ ), sehingga **Ho ditolak** yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *earning* yang diproksikan dengan NIM antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

**E. Kinerja Keuangan berdasarkan Liquidity (diproksi dengan LDR)**

Berdasarkan hasil uji *independent samples t test*, perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank dari rasio NIM dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7.** Uji Independent Samples T Test untuk LDR

		t-test for Equality of Means			
		t hitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
LDR	Equal variances assumed	76,970	1,996	70	0,000
	Equal variances not assumed	76,970	1,996	37,688	0,000

Sumber: Hasil olah SPSS (2016)

Dari tabel 2, (*levene's test for equality of variances*) di atas diketahui nilai F hitung sebesar 22,257 dan Sig. sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bank mempunyai nilai varian yang berbeda. Nilai uji *independent samples t test* diperoleh nilai t hitung sebesar 76,970 dan nilai t tabel 1,996 dengan nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000 dibawah nilai kritis 0,05, maka diperoleh hasil nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $76,970 > 1,996$ ) dan nilai sig ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga **Ho ditolak** yang artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *liquidity* yang diproksikan dengan LDR antara bank umum konvensional dan bank umum syariah.

**Daftar Pustaka**

- [1] Abidin, Zaenal. 2007. Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum. *Proseding Pesat*.Yogyakarta. Gunadarma
- [2] Almilia, Luciana Spica & Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No. 2. Nopember.
- [3] Aryati, Titik & Hekinus Manao (2002). Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 5. No. 2.
- [4] Bachruddin. 2006. Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank umum syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula Davis Cole's ROE for Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 11. No. 1.
- [5] Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 12 April 2004
- [6] \_\_\_\_\_.2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. 31 Mei 20014
- [7] Helfert. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. Alih Bahasa: Herman Wibowo. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [8] Januarti, Indira. 2002. Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kondisi bermasalah Bank di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi* Vol. 10. Desember.
- [9] Lembaran Negara RI. 2008. *Undang –Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- [10] Machfoedz, Mas'ud. 1994.Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia. *Jurnal Kelola*. Vol. III. No. 7: 114-137.
- [11] Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-3. Cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan ke lima. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- [13] Paymata & Mas'ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Kelola. Vol. VIII. No. 20: 54-69.
- [14] Priyatno, Duwi. 2012. *Buku Pintar Statistik Komputer*. Yogyakarta: MediaKom
- [15] Otoritas Jasa Keuangan. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia*.
- [16] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Thomson, JB. 1991. Predicting Bank Failure in 1980s. *Economic Review*.Vol.27
- [18] Whalen, G & J. Thomson. 1988. *Using Financial Data Identify Changes in Bank Condition*. *Economic Review*. Second Quarter.
- [19] Wusanan, Enggar Chrisya Putri. 2009. *Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Sistem Peringatan Dini Dalam Memprediksi Kegagalan Bank (Studi Kasus*

*Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI).*  
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/2826>